

STUDI SKEMA WARNA BERDASARKAN LOKAL KONTEN BUDAYA KOTA

Jonata Witabora

jonatabora@binus.edu | Universitas Pelita Harapan

Kadek Satria Adidharma

satria23@gmail.com | Universitas Bina Nusantara

Meilani

meilani.dkv@binus.edu | Universitas Bina Nusantara

Anastasia Ari Respati

tasyaari@gmail.com | Universitas Bina Nusantara

Abstrak

Desain Komunikasi Visual merupakan ilmu yang terus bertumbuh. Ia bergeliat dan berinteraksi dengan disiplin lain untuk merespons zaman yang terus berubah, yang kemudian memberi bentuk baru. Kebaruan menjadi sesuatu yang tak terhindari. Ia telah menjadi bagian dari globalisasi yang tak terbendung. Hal ini perlu disikapi dengan cermat, agar ilmu tersebut tidak memangkas budaya yang sudah ada. Ia perlu diseimbangi agar menjadi kaya dan tumbuh berkembang bersama dengan budaya yang sudah ada. Kebudayaan tidak lagi hanya diwakili oleh tradisi atau seni-seni klasik. Agar ia dapat terus hidup, ia harus berubah, membentuk pemaknaan baru yang segar dalam rangkaian budaya lokal sebagai kantong-kantong kecil yang pada akhirnya melestarikan dan memperkuat karakter budaya itu sendiri yang lekang oleh zaman. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang keilmuan baru dalam bidang pembelajaran warna yang terkait dengan kekuatan budaya lokal, yang membangun keilmuan desain itu sendiri sehingga pada akhirnya, dalam jangka waktu yang panjang diharapkan mendorong terbentuknya artefak-artefak desain yang memiliki karakter dan ciri kebudayaan yang kuat.

Kata kunci: Warna, Budaya Lokal, Desain

Abstract

Visual Communication Design is a growing discipline. It keeps on working and interacting with other discipline in order to respond the ever-changing era and it finally create a new form. Novelty has become something unavoidable. It has become part of the unstoppable globalization. This needs to be addressed cautiously so that this discipline will not put the existing culture at risk. Culture is not only represented by tradition or classical arts. In order to survive, it needs to change, to form a fresh, new meaning in the framework of local culture as small enclaves that finally will preserve and strengthen the character of the culture itself, which is always relevant to the era. This research is expected to contribute to new discipline in colour learning relating to the power of local culture that in turn will develop the discipline of design itself, and at the end of the day, in the long run, will encourage the creation of design artefacts with strong cultural character and characteristic.

Keywords: colour, local culture, design

PENDAHULUAN

Tuntutan kreativitas dalam dunia desain komunikasi visual semakin tinggi. Pemahaman estetika tidak lagi cukup diperoleh dari pembelajaran-pembelajaran teori yang telah dikembangkan berpuluh-puluh tahun lalu. Diperlukan inovasi agar tercipta kebaruan, semangat, dan daya yang mampu menangkap gejala-gejala estesis kekinian yang sejalan dengan semangat budaya dan zaman saat ini. Kondisi dunia yang semakin sempit menuntut tersedianya karakter yang mumpuni agar mampu menonjol dan bertahan dalam rimba estetika yang semakin lama semakin serupa, *'template'*.

Mengangkat budaya lokal dalam karya grafis merupakan jalan yang dapat ditempuh agar menjadi *'menonjol'* dalam dunia global dan secara bersamaan melaksanakan pelestarian budaya lokal. Hal ini penting agar identitasnya tidak luntur dan tidak menjadi mati, tidak bertumbuh. Pelestarian bukan berarti tidak berubah, sebaliknya, ia harus bertumbuh, terus bergerak. Dengan demikian kebudayaan tersebut akan semakin kuat dan mampu bertahan, tidak hilang ditelan zaman.

Jakarta merupakan kota metropolitan, *'melting pot'* dari berbagai budaya di Indonesia. Segala keberagaman, kehirukpikukan, tumpang tindih budaya tersebut menciptakan budaya lokal Jakarta yang luar biasa kaya. Ia tidak lagi terbatas pada identitas tanah betawi-nya saja, tetapi telah menjelma menjadi satu kebudayaan baru. Menemukan kebaruan-kebaruan tersebut dan menuangkannya dalam bahasa visual menjadi tujuan dari penelitian ini.

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan visual. Pemahaman warna tidak bisa terlepas dari pemahaman budaya, artinya bahwa ia tidak bisa lepas dari konteksnya. Warna menjadi bagian dari sebuah identitas. Dengan berfokus pada penggalian lebih dalam atas pemahaman warna, penelitian ini berusaha menggali identitas Jakarta melalui kanal-kanal budaya di dalamnya.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh sebuah pengetahuan baru dalam pemahaman warna. Sebuah peta baru dalam pengayaan pembelajaran ilmu warna dalam bidang desain komunikasi visual yang lebih sesuai dengan identitas masyarakat Indonesia, khususnya Jakarta.

Ada dua hal mengapa penelitian ini penting. Pertama, pendekatan desain komunikasi visual dalam menggunakan warna selama ini sangat mengacu kepada ilmu yang dikembangkan dan berkembang di dunia barat. Oleh sebab itu, pemahaman warna dalam konteks budaya Indonesia kurang mendapat perhatian. Skema warna dan harmonisasi warna dibentuk dari teori yang sudah pakem atau dari sebuah kenyataan yang sebenarnya jauh dari kenyataan kita di Indonesia, khususnya Jakarta. Dengan pendekatan lokal konten diharapkan keilmuan warna menjadi berkembang dan dekat dengan kenyataan kita sebenarnya. Kedua, soal pelestarian budaya; pelestarian tidak lagi terbatas pada apa yang sering dianggap tradisi. Acep Iwan Saidi (2008) mengatakan bahwa "Dalam perkembangan seni, tradisi tidak lagi sebagai warisan yang telah jadi (*given*) sehingga dengan begitu diterima sebagaimana adanya... tradisi adalah sebuah entitas yang diwariskan dalam ruang belajar. Bahwa tradisi harus diberi nilai aktualitas secara terus-menerus agar ia tetap hidup."

Menghidupkan tradisi tidak melulu dengan mempertahankan masa lalu. Hal ini seharusnya sangat bisa dilakukan dalam dunia desain komunikasi visual, pelestarian dapat dilakukan dengan memberi bentuk baru pada sebuah tradisi dalam kacamata dunia sekarang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan rangkaian identifikasi kanal-kanal yang merupakan bagian dari budaya lokal Jakarta yang nantinya akan dipilih sebagai dasar penciptaan skema warna berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner

untuk mencari data yang dapat mewakili pendapat umum masyarakat Jakarta. Data kuantitatif tersebut nantinya akan dibaca dan disusun menjadi satu kesatuan informasi yang kemudian akan dipetakan sebagai landasan untuk eksplorasi warna pada tahap berikutnya. Sedangkan pendekatan kualitatif akan dilakukan dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan terlebih dahulu sebanyak-banyaknya karya mahasiswa yang dibutuhkan dan dari data-data tersebut peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat.

Eksplorasi warna akan dilakukan dengan mengambil contoh dari mahasiswa-mahasiswa mata kuliah teori warna. Hal ini dilakukan dengan maksud, pertama: Untuk mahasiswanya sendiri, ini merupakan pengayaan dan pendekatan lokal konten dalam memahami warna; kedua: penelitian ini memerlukan data yang cukup besar agar bisa terlihat dan mengungkap kecenderungan-kecenderungannya

Dari data visual tersebut nantinya akan dilakukan taksonomi, pengkajian teori, serta studi pustaka untuk menajamkan hasil yang diperoleh. Secara lengkap, jika studi kualitatif dan kuantitatif tersebut dikumpulkan, diharapkan temuan-temuan yang nantinya akan muncul menjadi sebuah hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Pemahaman Warna

Kita melihat warna karena adanya sinar. Kemampuan objek yang berbeda-beda dalam menyerap dan memantulkan sinar dan kemampuan kita untuk menangkap pantulan sinar tersebut membuat kita mampu melihat berbagai macam warna. Persepsi manusia akan warna sangat dipengaruhi oleh aspek emosional dan latar belakang kultural.

Dalam penelitian ini, identifikasi warna merupakan langkah awal yang akan dilakukan untuk memetakan warna-warna apa saja yang diperoleh dan dapat dijadikan landasan dengan mengacu pada kanal-kanal terpilih yang mencerminkan kebudayaan lokal dari Jakarta. Setelah terbentuk suatu pangkalan

data (*database*) mulailah diformulasikan ke dalam skema-skema warna dengan menerapkan teori-teori warna serta pertimbangan makna dari sisi emosi serta budaya.

Skema warna merupakan kombinasi beberapa warna dengan pertimbangan keselarasan estetis yang mampu menghantarkan suatu pesan atau makna tertentu yang berkaitan dengan emosi atau kesan yang spesifik.

Dalam membangun sebuah skema warna ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti penggunaan warna dasar, pemilihan warna dominan dan warna aksen, membatasi jumlah warna yang digunakan serta kombinasi terang gelap yang bisa digunakan (Morioka, 2006). Dengan penerapan yang baik diharapkan dapat menghasilkan harmonisasi warna yang estetis dan meyelegkan.

Pelestarian Budaya

Kebudayaan suatu bangsa membentuk identitasnya yang tidak bisa hilang begitu saja karena budaya akan mempengaruhi banyak aspek. Budaya memiliki nilai tatanan hidup manusia sebagai manusia yang lengkap dengan kepemilikan pemikiran dan rasa. "Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar." (Koentjaraningrat, 1983

Pada masa sekarang, banyak tradisi yang tidak mampu bertahan menghadapi godaan modernitas yang lebih menggiurkan di mata generasi muda. Desain Komunikasi Visual sebagai media yang diminati generasi muda memiliki peluang untuk menarik kembali minat generasi muda, dengan mengedepankan persilangan antara tradisi dan modernitas, membangun kontekstualitas baru di atas tradisi dan nilai-nilai lokal sehingga menjadi aktual dan segar (Saidi, 2008).

Dalam perkembangan era globalisasi, dunia sudah menjadi satu dan siapa pun bisa mengetahui sesuatu hal tanpa ada halangan atau batasan, sehingga

melestarikan dan memperkenalkan budaya harus terus dilaksanakan tanpa kenal lelah agar identitas diri terjaga dan semakin terbentuk, kuat seiring jaman.

Teori Warna

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemahaman atas beberapa prinsip dan elemen warna untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan yang digunakan sebagai patokan, batasan dalam memperoleh data.

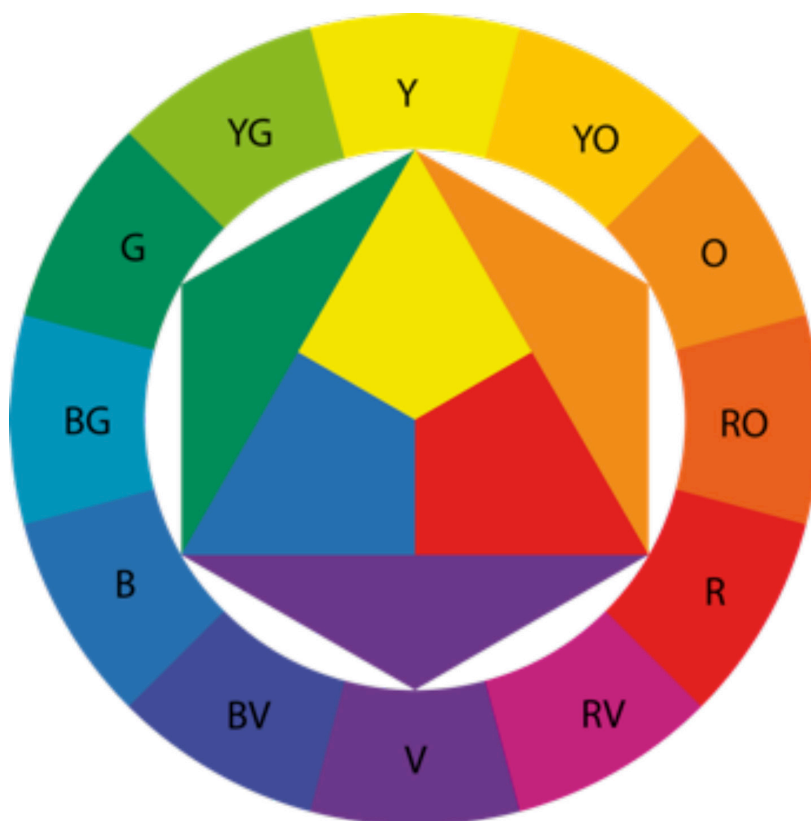
1. Dalam penelitian ini kami menggunakan spektrum warna berdasarkan 12 langkah lingkaran warna oleh Johannes Itten sebagai batasan identifikasi warna.
2. Penggunaan warna *shades* dan *tints*. Mahasiswa masih diperbolehkan menggunakan warna *hue* dan *tints* dari 12 warna dasar yang ada dalam lingkaran warna. Warna *shades* adalah warna dasar yang ditambahkan warna hitam, menghasilkan warna yang lebih gelap. Warna *tints* adalah warna dasar yang ditambahkan warna putih, menghasilkan warna yang lebih

muda. Intensitas 'kegelapan' dan 'kemudaan' ditentukan dengan presentase warna hitam dan putih yang ditambahkan.

3. Komposisi/harmonisasi warna dengan patokan posisi warna lingkaran warna, seperti *primary color*, *analogous color*, *complementary* (warna yang berseberangan posisinya di lingkaran warna), dan sebagainya.
4. Klasifikasi kelompok *Warm Color* (Y, YO, O, RO, R, RV) dan *Cool color* (YG, G, BG, B, BV, V).

Makanan dan Warna

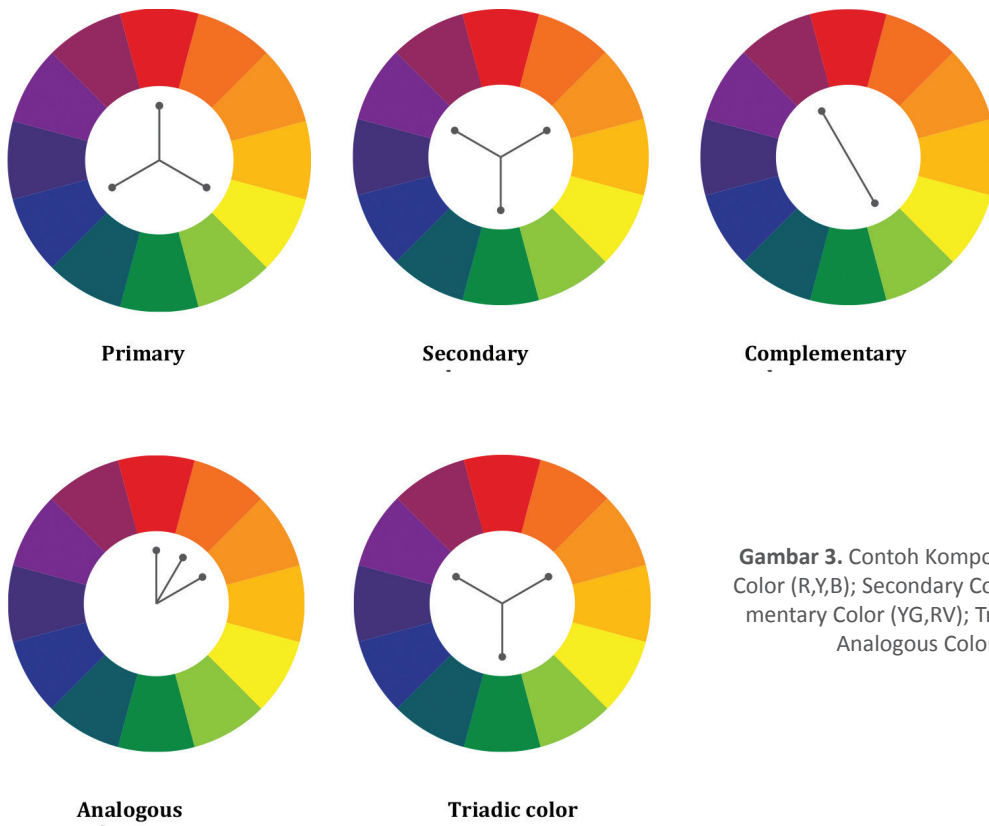
Makanan dan warna memiliki kesamaan dalam hubungannya dengan manusia; keduanya sering kali kita kaitkan dengan emosi. Pemilihan makanan maupun warna menjadi ranah budaya. "You are what you eat" kiasan yang menghubungkan kita dengan diri kita, pribadi kita, karakter kita, latar belakang tempat tinggal, agama, daerah, negara, eksistensi kita. Dengan demikian, melalui makanan dan warna ada hubungan yang bisa ditarik langsung dan dalam kasus ini adalah untuk menggali evolusi budaya Indonesia, khususnya budaya urban saat ini.



Gambar 1. Johannes Itten Color Wheel



Gambar 2. Contoh Shades dan Tint dari warna hijau (G)



Gambar 3. Contoh Komposisi Warna: Primary Color (R,Y,B); Secondary Color (G,V,O); Complementary Color (YG,RV); Triadic Color (G,V,O); Analogous Color (R,RO,O)

Data yang dikumpulkan merupakan sebuah usaha memetakan sebagai manusia urban Jakarta, bagaimana pola makan yang dilakoni. Dari pendokumentasian 'diet' yang dilakoni nantinya dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipilah untuk dijadikan acuan dalam menyusun sebuah harmonisasi warna baru yang diharapkan nantinya mampu memberikan pengetahuan baru dalam memunculkan budaya lokal baru.

Data Visual

Data sampel diperoleh dari tugas mandiri mata kuliah teori warna di Universitas Bina Nusantara yang berlangsung semester ganjil 2016. Tujuan dari tugas mandiri ini adalah merancang sebuah karya visual dengan fokus pada pemilihan, penggunaan, dan pengolahan warna yang mampu menghasilkan sebuah harmonisasi warna yang baik. Dengan pembekalan di materi sebelumnya yang telah mengajarkan prinsip-prinsip dasar warna dan materi referensi makanan yang diperoleh mahasiswa diharapkan informasi-informasi tersebut dapat diolah menjadi sebuah karya abstraksi yang baik. Dari karya yang dihasilkan tersebut akan diperoleh jenis makanan dan data warna-warna yang digunakan. Instruksi tugas yang diberikan

adalah sebagai berikut: "Buatlah sebuah karya abstraksi visual dengan tema makanan. Dengan menggunakan prinsip desain dan warna yang telah diketahui buatlah tiga buah visual dengan tema masing-masing, yaitu sarapan, makan siang dan makan malam. Penggunaan warna dan elemen desain lain harus mengacu pada referensi makanan yang dipilih. Warna yang digunakan berjumlah tiga sampai lima warna. Foto referensi makanan yang digunakan harus disertakan beserta karya visual saat pengumpulan."

Referensi makanan harus berupa cerminan *diet* yang mahasiswa lakukan sehari-hari dalam satu hari. Sarapan yang biasa disantap seperti apa dan di mana, begitu seterusnya untuk makan siang dan malam. Dalam mendapatkan referensi makanan, mahasiswa diberi instruksi untuk bersikap "Snap Shot"; maksudnya adalah, dalam mendapatkan data, mahasiswa tidak boleh sengaja mencari-cari jenis makanan yang nantinya dalam bayangan mahasiswa akan mudah, atau lebih menarik ketika nanti dijadikan abstraksi visual. Mahasiswa harus jujur dengan data yang diperoleh bahwa itulah cermin kesehariannya.



Gambar 4. Contoh hasil tugas

Dari tugas yang diberikan terkumpul 44 buah sampel data dengan detail seperti yang terlihat pada Tabel 1 di mana data diklasifikasikan berdasarkan informasi pendukung yang meliputi waktu makan, jenis makan, dan tempat makan; informasi utama yang memperlihatkan penggunaan warna apa saja dan komposisi yang dilakukan.

Dari data yang didapat diketahui beberapa hal:

1. Total penggunaan warna sebagai berikut:
Y=70, YG=32, G=40, BG=4, B=7, BV=2, V=24, RV=6, R=37, RO=7, O=29, YO=19, K(hitam)=23, W(putih)= 58, Y+Tint=31, YG+Tint=4, G+Tint=11, BG+Tint=0, B+Tint=12, BV+Tint=1, V+Tint=4, RV+Tint=10, R+Tint=28, RO+Tint=6, O+Tint=12, YO+Tint=9, K+Tint=17, Y+Shade=31, YG+Shade=2, G+Shade=15, BG+Shade=0, B+Shade=0, BV+Shade=0, V+Shade=1, RV+Shade=14, R+Shade=9, RO+Shade=21, O+Shade=8, YO+Shade=23.
2. Total data warna 627. Penggunaan warna *hue* (tanpa elemen putih/hitam) sebanyak 358 (57%), warna *tint* sebanyak 145 (23%), dan warna *shades* sebanyak 124 kali (19%).
3. Diketahui 5 warna yang paling sering digunakan adalah warna kuning (Y) sebanyak 70 kali, kemudian putih (W) sebanyak 58 kali, hijau (G) sebanyak 40 kali, merah (R) 37 kali, dan hijau kekuningan (YG) sebanyak 32 kali.
4. Penggunaan *Warm Color* lebih dominan dibanding penggunaan warna *Cool Color* dengan perbandingan *warm color* digunakan sebanyak 168 kali dan 109 untuk *cool color*.
5. Jenis makanan sangat bervariasi, nasi menjadi tidak utama dilihat dari total 132 makanan, nasi muncul 28 kali. Sisanya sangat bervariasi dari makanan berkarakter ketimuran (jepang, korea), kebaratan, dan *fast food*.
6. Sebanyak 20 mahasiswa makan pagi di luar, 24 makan pagi di rumah. Sebanyak 34 mahasiswa makan siang di luar, 10 mahasiswa makan siang di rumah. Ada 36 mahasiswa makan malam di rumah, 8 mahasiswa makan malam di rumah. Secara total mahasiswa makan di rumah sebanyak 42, dan makan di luar 90. Hal ini menunjukkan kebiasaan makan di luar menjadi

lebih dominan dibanding makan di rumah.

Hasil penelitian ini merupakan langkah awal dan akan menjadi dasar dalam melakukan pendekodean harmonisasi warna. Penggunaan kombinasi warna dan data jenis makanan yang telah terlihat pada data nantinya harus diproses lebih lanjut sehingga memberikan makna baru, identifikasi yang bisa terklasifikasi dengan baik.

SIMPULAN

Pada tahap pertama ini telah ditemukan beberapa hal menarik yang membuka peluang-peluang baru dalam penemuan dan pemaknaan warna sebagai identitas pada tahap berikutnya. Dari sampel data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa di kalangan mahasiswa saat ini rasa keurbanan sangat terasa. Makanan khas telah tertelan oleh konsumsi rasa global yang pada akhirnya memberi pengaruh besar pada identitas. Semua pengaruh budaya besar ada. Makanan asli khas Betawi, makanan khas pulau Jawa, makanan budaya luar seperti Cina, Eropa, Jepang, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya memiliki kesamaan warna tetapi juga ada warna-warna tertentu yang unik yang dimiliki oleh budaya tersebut yang tercermin dalam makanannya.

Tahap selanjutnya, data yang diperoleh telah menunjukkan warna-warna dominan yang digunakan. Data juga telah memperlihatkan komposisi-komposisi warna yang digunakan. Hal ini penting untuk dijadikan dasar dalam meramu komposisi/harmonisasi baru. Pada tahap kedua komposisi yang terlihat pada data akan dibandingkan dengan teori dan pakem-pakem yang ada dan dilihat perbedaan, persamaan, dan ciri unik-nya, termasuk di dalamnya bagaimana secara psikologi pengaruh warna pada makanan dan sebagainya. Pada tahap akhir diharapkan penelitian ini mampu memetakan kumpulan palet warna baru yang bernafaskan lokal urban yang kemudian dipublikasikan sebagai buku warna pertama yang mengandung muatan lokal urban.

Nama	Makan Pagi	Lokasi	Makan Siang	Lokasi	Makan Malam	Lokasi	Set Warna Pagi	Set Warna Siang	Set Warna Malam
Muhammad Al Aziz	Nasi goreng, nugget ayam, timun	rumah	Nasi Sayur Asam, Ikan teri, Martabak manis	rumah	Nasi Warteg (Mie Goreng, kerang,	luar	W V G Y Y + Tint	W K + Tint G + Shade Y R	W Y G + Shade RO + Shade O
Morgan	Chicken Curry Rice	luar	Chicken Taco	luar	Black noodles	luar	YO + Shade O + Shade W K K + Tint	W Y R + Tint G + Shade YG	K W O YG G
Ignatius Julio	Roti bakar, milk tea	rumah	Mcd panas spesial (ayam, telur dadar, nasi)	luar	Buah Apel	luar	Y + Tint O + Shade G + Tint YO + Shade YO + Tint	K + Tint Y + Tint O + Tint RO + Shade W	R + Tint R Y + Tint YG G
Diva	Bubur ayam	luar	Mie ayam	luar	Steak hollycow	luar	Y O + Tint RO + Shade O W	Y G YG Y + Shade K + Tint	Y RO + Shade YG G Y + Tint
Tifani	Mie Instant	rumah	Nasi Tumis Kangkung, telur dadar	rumah	Es Krim Mangga, Es Krim Durian	luar	B + Tint RO Y V + Tint RO + Shade W	K YG YO G + Tint W	O Y RO K Y + Tint
Alifa	Lontong Sayur	rumah	Mie Ayam Bakso	luar	Es Krim Hong Tang	luar	YO + Shade G + Shade K + Tint YO + Tint O + Shade	YG + Tint W YO + Shade K + Tint K	K BV V YG Y + Tint
Enrico C	Sugar Toast Bread	luar	Inari Sushi	luar	Mix Macaroon choc	luar	Y + Shade Y + Tint W BV + Tint	Y + Shade YG O K + Tint	RO + Tint YO + Shade G + Tint Y + Shade K + Tint
clement	Malkis Regal, Sop Buah	rumah	Nasi Vegetarian (Sate, Capcay, Jam ur), Kacang	luar	Ramen	luar	B + Tint R Y W Y + Shade	R + Shade Y + Shade YG O YO + Shade	R + Shade Y + Tint G + Shade Y + Shade Y
Mohammad Hafizh	Nasi telur dadar, Sop	rumah	Banana Split, Es Campur	luar	Nasi Goreng dengan salad	luar	Y O G + Shade W YO	BV V Y R + Tint YG	W V RO G + Shade YG
Jessica	Koko Crunch, Pisang, Susu	rumah	Es Krim Fondue	luar	Dolsot Bibimbap	luar	Y Y + Shade G R + Shade RO + Tint	R K Y O V	K Y O RO + Shade G + Shade
Meiliana	Bakmi Ayam	luar	Nasi ayam goreng sambal matah	luar	Fruit Punch	luar	YG Y G Y + Shade YO + Shade	RO + Tint Y + Tint Y W V	V V V V V
Adinda	Indomie Telur	rumah	Nasi Kuning	rumah	Nasi Dendeng, Cumi Asin	rumah	K + Tint Y YO O	K + Tint Y O + Shade R Y O	K + Tint RO + Shade R Y W
Vonny Wong	Kebab	luar	Ramen	luar	Steak	luar	R + Tint RV + Shade Y G O	R O Y Y + Shade R + Tint	YO + Tint O RO + Shade G G + Shade
Sylvia Dianingsih	Sayur Lodeh, Sayur Bayem	rumah	Es Buah, Bakso	rumah	Kebab, Nasi Udang, Buncis	rumah	G R + Tint B + Tint O R	RV G Y YO K	Y + Shade G + Tint G + Shade RO W
Melvie	Mie Ayam	luar	Salted Egg Chicken Rice	luar	Rujak Buah	luar	Y + Tint G + Tint O + Tint YO + Tint	O RV + Tint R + Tint O W	Y + Tint RO + Shade O W
Johana	Spagetthi Sosis	rumah	Nasi Ikan Asam Manis	luar	Nasi Lele Goreng, Sate Usus	luar	B B + Tint RV + Tint Y YO	G Y + Tint G + Tint R + Tint W	RO + Tint Y + Tint K + Tint K W
Christy	Mie Goreng dengan sayur	rumah	Soto Ayam	luar	Kebab, Jus Belimbing	luar	Y + Shade G YG R	Y + Shade Y + Tint O + Tint YG	R + Tint Y + Tint G + Tint RO + Shade K + Tint
Michelle	Empek- empek, Es Campur	luar	Jagung Rebus, Es Krim Strawberry	luar	Ikan Kari Kangkung	luar	Y + Tint R + Tint W YO + Shade R	Y + Tint R + Tint RV + Shade Y YG	Y YO YG R K + Tint
I Gusti Ayu Laksmi	Oat cereal, Coco Crunch	rumah	Es Krim Chocho mint	luar	Buah Jeruk, Cracker rasa Udang	rumah	W R + Shade Y V Y + Shade	BG YG R O + Shade B + Tint	V R + Tint R YO W
Martina Indah	Bimbimba b	luar	Pizza paperoni	luar	Fries n Cheese	luar	K Y G O W	Y R Y + Shade G + Tint R + Shade	Y Y + Shade RO + Shade G
Celine	Red Velvet cake	luar	Ramen	luar	Tuna Salad	luar	R R + Shade W Y + Shade RO + Shade	Y W O + Shade Y G	YG G R + Tint W K
Robin Antonius	Roti Telur Mata Sapi	rumah	Rujak Cingur	luar	Nasi Gila	luar	RV + Tint W Y YO RV + Shade	V RV YG + Shade W	R + Shade R W RO + Shade
Chrisella	Roti Panggang,	luar	Keripik tempe	rumah	Kue Cubit	rumah	R + Shade RV + Shade	RV Y + Tint	G + Tint RO + Shade

Nama	Makan Pagi	Lokasi	Makan Siang	Lokasi	Makan Malam	Lokasi	Set Warna Pagi	Set Warna Siang	Set Warna Malam
Nicole Mary Wijaya	Telur mata sapi, sosis, kentang	luar	Pizza	luar	Beef Paper Rice	luar	YG Y W	YO + Tint G + Shade	RV W
Intanoviana	Sop Ayam	rumah	Nasi Bento Ayam katsu	luar	Kwetiau Goreng	rumah	B + Tint Y O G V	RV + Tint YO + Tint W Y + Shade	Y + Shade YO + Shade G Y
Dora Maria	Bakmi Ayam	luar	Nasi Campur Bali	luar	Pork Ribs	luar	Y Y + Tint G RO + Shade W	W V O G + Tint R + Tint	RO + Shade K G + Shade Y + Tint O + Tint
Bianca	Indomie Goreng	rumah	Spaghetti	luar	rainbow marshmell ow	luar	V YO + Shade K Y + Shade	Y + Shade R + Tint W G + Tint	W YO V B O
Samantha	Kwetiau Goreng Seafood	luar	Kuotie	luar	Chicken Gordon Blue	luar	Y + Tint Y + Shade YG YG + Shade R + Tint	YO O Y + Tint Y + Shade YG	B + Tint V + Tint O + Tint YO G + Tint
Athifah Poetri	Nasi Kuning	rumah	Pisang Goreng Coklat Keju	luar	Sosis Panggang Keju Pedas	rumah	B + Tint Y Y + Tint R Y + Shade	RV + Tint B + Tint Y + Tint K Y + Shade	O + Tint Y + Shade RO + Shade RO + Tint
Sabila A	Froot Loops, Susu	rumah	Swedish meatball	luar	Bakmi Ayam	luar	V Y B + Tint R + Tint W	YO + Tint O + Shade G	B + Tint Y YO + Shade W
Azura Puti	Teh, Biskuit Regal	luar	Mie Ayam	rumah	Lapis Bogor, Astor	rumah	RO + Shade YO + Shade RO + Tint W	R Y G YG R + Shade	RV + Shade Y V Y + Tint RV + Tint
Jonathan W	Roti Panggang Keju	rumah	Big Mac	luar	Spaghetti, Sushi	luar	Y YO O R + Shade W	R Y YG + Tint G YO + Shade K	Y YO + Shade W YG K
Adinda D	Sushi	luar	Laksa	rumah	Red Velvet Cake	luar	W G K O + Tint	Y O + Tint W G	R + Tint R RV + Shade W
Ariella V	Breakfast McD	luar	Es Krim	luar	Indomie Telur	rumah	K Y Y + Tint YO + Shade	YG O + Tint RV + Shade Y + Tint	Y Y + Tint YO K
Jonathan F	Spaghetti, Chicken Katsu	rumah	Mie Goreng, Telur Dadar	rumah	Nasi Uduk Empal	luar	RV + Shade W O R + Tint YG + Tint	RO RO + Shade O + Tint W YO	YG G RV + Shade W
Qosima A	Bakso	luar	Mocktail uice	luar	Udon	luar	K + Tint Y + Tint O YO + Shade K	YG BG Y K + Tint	YO + Tint RV + Shade R G
Ariana S	Bubur ayam	rumah	Spicy Beef Bowl	luar	Martabak manis, Chocolate Parfait	luar	W Y YG R R + Tint	W R O RO Y	RV + Shade O Y + Shade YO
Setiawan	Kue Tart	rumah	Buah Semangka, Pepaya, Jagung rebus	rumah	Nasi Capcay	luar	B BG W V	R YG G Y + Shade O + Shade	W YG Y V
Catherine A	Strawberry Bakar, Roti Coklat sprinkle	luar	Nasi telur bumbu merah, Indomie	luar	Spaghetti, Burger	luar	R R + Tint G Y V	Y W R YO + Tint YG	YO + Shade R + Tint Y W
Ardelia L	Nasi Ayam Strip	luar	Bakmi Ayam	luar	Pizza Papperoni	luar	Y K + Tint R + Tint RV + Shade K	G + Shade RV + Tint RV + Tint RV + Tint	R Y + Tint O RO + Shade
Herry	Indomie, Buah Naga	rumah	Nasi Telur, Keripik Kentang	luar	Ramen	luar	R K Y O	YG R Y + Shade RV + Tint	YO + Shade R R + Tint Y
Miguel K	Susu Ultra, Mie Goreng	rumah	Nasi Ikan Tongkol Pedas	luar	Nasi Goreng telur	luar	B R Y R + Tint W	Y YO YO + Shade G R	YO + Shade B B + Tint Y R
Muhammad A	Sausage Wrap	luar	Nasi sayur sawi, mie goreng, bakwan	luar	sushi	luar	RV Y + Shade Y YO	O Y + Tint G RV + Shade Y + Shade	RV + Tint G R + Tint
Daniel R	Nasi Bakwan, mie goreng, Kentang	rumah	Nasi Cumi, tahu, sosis	rumah	kue tart	luar	G V R + Tint Y V + Shade	YG + Tint R + Tint O + Tint RV + Shade R	V + Tint Y BG G B

Tabel 1. Data Visual (total 44 karya)

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan data dan hasil yang lebih tepat, yaitu:

1. Sampel data masih kurang untuk memperlihatkan gejala yang lebih besar, sampel saat ini hanya memperlihatkan gejala budaya yang ada di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Hal ini tentunya belum bisa mewakili budaya urban Jakarta saat ini.
2. Korelasi antara makanan referensi dan presentasi warna yang digunakan bisa diperdalam sehingga membuka informasi-informasi baru yang belum terpetakan.
3. Abstraksi visual sebagai elemen bentuk belum dilirik, tentunya ini merupakan potensi lain yang bisa digarap.

RUJUKAN

- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia: Jakarta.
- Saidi, Acep I. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. ISACBOOK: Yogyakarta.
- Cage, John. 1999. *Colour and Meaning, Art, Science and Symbolism*. Thame & Hudson: London.
- Morioka, Adams and Stone, Terry. 2006. *Color Design Workbook, A Real-World Guide to Using Color in Graphic Design*. Rockport: Massachusetts.